

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Menurut Sugiyono (2013 : 13) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2012) Metode kuantitatif adalah data yang menggunakan angka - angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2012 : 59) pengertian dari pendekatan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta kebijakan hutang sebagai pemoderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019 sebanyak 61 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) pengertian teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan, yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 85). Alasan peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara terus - menerus selama periodik tahun 2017 – 2019.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten selama periodik tahun 2017 – 2019.

- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) tidak dalam mata uang asing.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap mengenai variabel – variabel yang terkait dalam penelitian pada periodik tahun 2017 – 2019.

Tabel 3.1

Prosedur Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	61
Dikurangi :	
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara periodik dari tahun 2017 - 2019	(22)
Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang asing	-
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel – variabel penelitian	(25)
Total jumlah sampel	14
Selama 3 periode tahun 2017 - 2019	42

Berdasarkan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel diatas, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan kemudian dikali selama tiga periode dari tahun 2017 – 2019, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 42 sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3.2

Perusahaan Sampel

No.	Perusahaan Manufaktur
1	Chitose Internasional Tbk.
2	Gudang Garam Tbk.
3	Buyung Poetra Sembada Tbk.
4	Hartadinata Abadi Tbk.
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	Kedaung Indah Can Tbk.
7	Kino Indonesia Tbk.
8	Kalbe Farma Tbk.
9	Langgeng Makmur Industri Tbk.
10	Martina Berto Tbk.
11	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	Mandom Indonesia Tbk.
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
14	Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan dan variabel moderasi, yaitu Kebijakan Hutang.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Widiyanto : 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dalam:

1. Kepemilikan Manajerial, yaitu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen} + \text{Komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional adalah pemegang saham dari pihak institusi seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi

dan institusi lainnya. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Menurut Widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23) Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio Tobins Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = nilai buku dari total ekuitas, yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total liabilitas

D = nilai buku dari total hutang

c. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2014 : 39) variabel pemoderasi merupakan variabel yang mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang. Kebijakan Hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan variabel moderasi karena untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memoderasi variabel independen dengan variabel dependen.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus jelas dan terukur. Definisi Operasional penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) satu dengan responden yang lain.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen} + \text{Komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$
2	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah sebagai proporsi hak milik terhadap jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan untuk melakukan wewenang sebagai pengelola dana atas nama pihak lain.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$
3	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik	$\text{Tobins Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$

		berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total liabilitas dan nilai buku dari total aset.	
4	Kebijakan Hutang	Kebijakan hutang menggambarkan sumber dana operasi perusahaan. Rasio kebijakan hutang menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015 : 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa sehingga dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam pengelolaan data. Penelitian kepustakaan bersumber dari literatur dan bahan pustaka seperti skripsi, jurnal, Peraturan Perseroan, situs resmi IDX, dan buku - buku serta penelitian terdahulu tentang *Good Corporate Governance (GCG)*, Nilai Perusahaan serta Kebijakan Hutang.

3.5 Teknik Analisis Data

Data - data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberi jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018 : 19) Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis ini merupakan teknis deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan tidak ada masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Apabila semua itu terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto, 2014 : 146). Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka disebut dengan problem multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013 : 106) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinears antar variabel bebas dan model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinears antar variabel bebas dan model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007 : 95 - 96), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) yang dapat dilihat dari Durbin Watson (DW - test) pada tabel model *summary*. Pengukuran uji autokorelasi Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yang diperoleh dari olah data SPSS. Deteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

a	= konstanta
X1	= kepemilikan manajerial
X2	= kepemilikan institusional
b1,b2,b3	= koefisien regresi linier
e	= error

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap nilai perusahaan adalah melakukan pengujian hipotesis dengan Perhitungan Koefisien Determinasi, dan Uji t..

a. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang bertambah satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai penyesuaian R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui kemampuan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau masing - masing terhadap variabel dependen. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel dependen dengan variabel independen

 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap independen
- b. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k
- c. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

3.5.3.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel kebijakan hutang dalam memoderasi variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan cara mengalikan kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang serta kepemilikan institusional dan kebijakan hutang. Persamaan yang digunakan dalam pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini adalah, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3Z + b_1x_1*Z + b_2x_2*Z + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien variabel

x1 = kepemilikan manajerial

x2 = kepemilikan institusional

Z = kebijakan hutang

x1*Z = interaksi kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang

x2*Z = interaksi kepemilikan institusional dan kebijakan hutang

e = error

Untuk menilai uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis berupa uji signifikansi parsial (uji t). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kebijakan hutang mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.